

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Pembelajaran Daring

Data survei yang dijelaskan pada Bab IV menunjukkan bahwa proses pembelajaran jarak jauh atau online dilakukan di SDN Sidokerto 01 Pati dari April 2019 hingga Oktober 2021. Sementara itu, pada Desember 2019, ditemukan virus yang menimbulkan gejala penyakit, mulai dari yang ringan hingga virus ini. Virus ini dikenal sebagai COVID-19 atau penyakit coronavirus-19. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, yang dapat ditularkan secara hewani antara hewan dan manusia.<sup>1</sup> Pemerintah Indonesia mengimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas pribadi guna memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19. Terutama dalam bidang pendidikan. Di masa pandemi ini, pembelajaran di sekolah dialihkan ke pembelajaran di rumah, atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh.

Dalam pelaksanaannya di SDN Sidokerto 01 Pati mengacu pada rencana program pembelajaran (RPP) yang disusun oleh masing-masing guru sesuai dengan bidang studinya. Dalam proses penyusunan RPP dan pelaksanaannya selalu mendapatkan bimbingan dan pengawasan kepala sekolah, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukan bahasa asing dalam konsep pendidikan online (e-learning). Namun karena pembelajaran jarak jauh (online) berlangsung dalam waktu yang bersamaan, maka perlu diperhatikan secara khusus metode ini perlu diterapkan di semua jenjang pendidikan. Ini merupakan hal baru bagi dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah mendorong semua siswa untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua mereka. Siswa menggunakan metode yang dikembangkan di sekolahnya masing-masing untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Biasanya, kegiatan yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan moral anak harus dilaporkan oleh orang tua setiap hari melalui video dan foto. Penggunaan aplikasi atau

---

<sup>1</sup> Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 : 2020 : *Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*

media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (online) berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, seperti halnya SDN Sidokerto 01 Pati. Gunakan aplikasi WhatsApp untuk belajar dan interaksi sehari-hari dengan siswa dan orang tua. Jika Anda menggunakan aplikasi lain seperti Google Forms yang biasa digunakan untuk mengedit dan mengumpulkan tugas guru, ada juga Google Meet dan Zoom. Manajemen pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik online maupun tatap muka, memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan atau melaksanakan, dan mengarahkan atau mengevaluasi. Ini biasa disingkat POAC. POAC merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengontrol pembelajaran. Tentu saja, untuk mencapai tujuan pembelajaran Anda secara efektif dan efisien, Anda perlu bekerja secara efektif, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh sebenarnya bukan bahasa asing dalam konsep pendidikan online (e-learning). Namun karena pembelajaran jarak jauh (online) berlangsung dalam waktu yang bersamaan, maka perlu diperhatikan secara khusus metode ini perlu diterapkan di semua jenjang pendidikan. Ini merupakan hal baru bagi dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah mendorong semua siswa untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua mereka. Siswa menggunakan metode yang dikembangkan di sekolahnya masing-masing untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Biasanya, kegiatan yang berkaitan dengan perilaku, sikap, dan moral anak harus dilaporkan oleh orang tua setiap hari melalui video dan foto. Penggunaan aplikasi atau media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (online) berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, seperti halnya SDN Sidokerto 01 Pati. Gunakan aplikasi WhatsApp untuk belajar dan interaksi sehari-hari dengan siswa dan orang tua. Jika Anda menggunakan aplikasi lain seperti Google Forms yang biasa digunakan untuk mengedit dan mengumpulkan tugas guru, ada juga Google Meet dan Zoom. Manajemen pembelajaran yang dilakukan di sekolah, baik online maupun tatap muka, memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan atau melaksanakan, dan mengarahkan atau mengevaluasi. Ini biasa disingkat POAC. POAC merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengontrol pembelajaran. Tentu saja, untuk mencapai tujuan pembelajaran

Anda secara efektif dan efisien, Anda perlu bekerja secara efektif, termasuk pembelajaran jarak jauh.<sup>2</sup>

Dalam kurikulum berdasarkan UU RI No. Kurikulum 20 Sistem Pendidikan Nasional 2003 adalah “seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”<sup>3</sup>

Menurut Peter F. Oliva, perencanaan kurikulum adalah tahap awal dari kurikulum, selama waktu itu staf kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk merencanakan di mana guru dan siswa akan berlangsung. Perencanaan adalah tahapan berpikir atau merencanakan tindakan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan.<sup>4</sup> Rencana kurikulum adalah rencana kesempatan belajar yang dirancang untuk membimbing siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai seberapa banyak perubahan itu telah terjadi.<sup>5</sup>

Perencanaan kurikulum melibatkan penetapan tujuan dan penilaian bagaimana mencapai tujuan tersebut. Perencanaan kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk memberikan petunjuk tentang jenis dan sumber pembelajaran, media, metode, sumber biaya, personel, peralatan yang dibutuhkan, sistem pengendalian, dan penilaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi meningkat. Perencanaan pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dari rencana kurikulum, karena pembelajaran memiliki dampak yang lebih besar pada siswa daripada kurikulum itu sendiri.<sup>6</sup>

Dalam “pendekatan administratif”, kurikulum direncanakan oleh supervisor dan kemudian diteruskan kepada guru. Oleh karena itu, pengurus berinisiatif membentuk top-down dan top-down. Dalam keadaan ini, guru tidak terlibat. Mereka cenderung pasif. Artinya, sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Semua ide, ide, dan inisiatif datang dari atasan Anda.

---

<sup>2</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 94

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19

<sup>4</sup> Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (Boston: Little, Brown and Company, 1982), 25

<sup>5</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 21

<sup>6</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, 21

Sebaliknya, "pendekatan akar rumput" dimulai dari bawah, guru atau pihak sekolah secara individu. Kepala sekolah dan guru mungkin berencana untuk mengubah kurikulum atau kurikulum karena mereka percaya bahwa kurikulum saat ini cacat. Mereka tertarik dengan ide kurikulum baru dan siap menerapkannya ke sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berawal dari pandangan bahwa guru adalah manajer (teacher as a manager), J.G. Owen menekankan perlunya keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum. Guru harus bertanggung jawab atas perencanaan kurikulum karena mereka sebenarnya adalah pelaksana kurikulum yang dikembangkan bersama.<sup>7</sup>

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa ciri, antara lain sebagai berikut, yang mengharuskan pengelola memiliki tingkat ketelitian dan ketelitian yang tinggi dalam suatu rencana kurikulum yang komprehensif dan rinci.<sup>8</sup>

a. Perencanaan kurikulum berperan sebagai pedoman atau sarana pembelajaran, meliputi jenis dan sumber pembelajaran, media, bahan ajar, jenjang pendidikan, biaya, spesifikasi peralatan yang dibutuhkan, serta sistem manajemen dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pengelolaan sebelumnya.

b. Rencana kurikulum berfungsi sebagai alat atau dorongan bagi organisasi dan manajemen untuk membuat perbedaan dalam masyarakat sesuai dengan tujuannya.

c. Rencana kurikulum berfungsi sebagai insentif untuk menerapkan sistem pendidikan dengan cara yang mencapai hasil yang optimal. Pada tahap perencanaan, kurikulum dijabarkan hingga menjadi rencana pembelajaran, untuk itu perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Sekolah perlu menghitung hari kerja yang sah dan jam belajar yang sah untuk setiap mata pelajaran, dengan memperhitungkan hari libur, tanggal ujian, dan hari tidak sah, berdasarkan kalender pendidikan Dewan Pendidikan (membuat kalender akademik) yang saya miliki.
2. Penyusunan program tahunan (prota) oleh guru masing-masing mata pelajaran.
3. Penyusunan program semester (Promes) oleh guru mata pelajaran.
4. Pembuatan silabus oleh guru sasaran.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 150

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 152

5. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru mata pelajaran.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, rencana pengelolaan kurikulum adalah keputusan tentang tujuan, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah, dan metode/metode terpilih yang menjadi pedoman dan arah dalam melaksanakan kurikulum untuk mencapai tujuan organisasi.

Menyelenggarakan proses pembelajaran online di SDN Sidokerto 01 Pati. Organisasi adalah proses pengorganisasian, pengalokasian, dan pendistribusian pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi sangat penting dalam manajemen karena memperjelas posisi Anda dalam struktur dan pekerjaan. Melalui pemilihan, penugasan, dan distribusi pekerjaan yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

George R. Terry dari Rusman menyatakan bahwa pengorganisasian adalah "mendapatkan kepuasan pribadi ketika orang-orang bekerja sama secara efisien dan melakukan tugas-tugas tertentu di bawah kondisi lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini adalah tindakan mencari hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat melakukan dia. "

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa organisasi pada dasarnya adalah suatu upaya untuk menyelesaikan rencana yang dibuat oleh struktur organisasi pelaksana. Untuk setiap kegiatan, organisasi harus jelas siapa yang melakukannya, kapan akan selesai, dan apa tujuannya.<sup>11</sup>

Susunan kurikulum erat kaitannya dengan penempatan isi pembelajaran dalam kurikulum, namun sumber materi pembelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan sosial, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>12</sup>

Menurut Carl D. Glickman, ada tiga pendekatan dalam organisasi kurikulum. Interdisipliner (berbasis mata pelajaran), interdisipliner (seluruh bidang pengetahuan), interdisipliner (pengetahuan terintegrasi).<sup>13</sup> Menurut Sutikno, dikutip Rusdiana,

---

<sup>9</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 127-128

<sup>10</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, 95

<sup>11</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, 124

<sup>12</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, 60

<sup>13</sup> Carl D Glickman, Stephen P. Gordon, Jovita M. Ross Gordon, *Supervision and Instructional Leadership*, (Boston: Pearson, 2004), 408

ada empat bentuk organisasi kurikulum akademik yang bisa digunakan di lembaga pendidikan, seperti halnya Glickman:<sup>14</sup>

1. Silabus mata pelajaran individu, silabus ini adalah mata pelajaran yang berbeda (mata pelajaran) yang dipisahkan satu sama lain seolah-olah ada batas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, dan antara satu kelas mata pelajaran dengan kelas yang lain, semua materi akan disajikan.

2. Kurikulum korelasi (mata pelajaran studi kurikulum), dalam organisasi kurikulum ini batas-batasnya boleh tetap ada, tetapi mata pelajarannya harus saling berkaitan dan berkaitan (berkorelasi).<sup>15</sup> Hubungan antara dua mata pelajaran atau lebih yang dapat dipandang sebagai kelompok yang berkerabat dekat diperlukan agar pengetahuan anak tidak lepas.<sup>16</sup>

3. Kurikulum Terpadu, Kurikulum Terpadu, menghilangkan batas-batas antara mata pelajaran yang berbeda dan menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk satuan atau secara keseluruhan. Subjek diharapkan menjadi bulat dan selaras dengan kehidupan sekitarnya, yang akan membentuk kepribadian secara keseluruhan. Apa yang diajarkan di sekolah selaras dengan kehidupan anak-anak di luar sekolah.

4. Kurikulum Inti, yaitu kurikulum inti yang diberikan kepada seluruh peserta didik untuk mencapai keseluruhan program kurikulum. Kurikulum inti mengajarkan semua siswa apa yang perlu mereka ketahui, berdasarkan masalah dan kebutuhan mereka. Selain pengorganisasian materi, sangat penting untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas materi pembelajaran ketika mengatur kurikulum. Menurut Rusdiana, sebagai kurikulum diselenggarakan, kepala sekolah mengkoordinasikan dan mengkoordinasikan pembagian tugas kelas, dan mengkoordinasikan rencana pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Tergantung pada kepentingan mata pelajaran dan guru, pembagian pendidikan dan tugas-tugas lainnya harus sama. Upaya sedang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap guru diberikan jam kerja sesuai dengan beban tugas minimum.

2. Tujuannya adalah untuk merancang rencana pembelajaran sehingga guru mengajar hingga 5 hari seminggu

---

<sup>14</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan...*, 120

<sup>15</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan...*, 120

<sup>16</sup> Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: AKFI Media, 2013),

dan meninggalkan hari di luar kelas di Majelis Pertimbangan Guru Mata Pelajaran (MGMP).

3. Pola kegiatan untuk meningkatkan dan memperkuat rencana. Umumnya setiap mata pelajaran memerlukan tindakan korektif bagi siswa yang belum tuntas atau tidak memenuhi SKMB (Standar Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran).

4. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus fokus pada mendukung kegiatan kurikulum dan kegiatan lain yang mengarah pada pembentukan iman, kepribadian dan kepemimpinan dengan keterampilan khusus.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, pengorganisasian dalam manajemen kurikulum merupakan upaya untuk melengkapi rencana yang dibuat oleh struktur organisasi pelaksana. Organisasi manajemen kurikulum melibatkan memutuskan apa yang diajarkan dan siapa yang bertanggung jawab untuk belajar. Akibatnya, Anda dapat merencanakan kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pemenuhan.

SDN Sidokerto 01 Pembaruan adalah fitur manajemen terpenting mengingat cakupan penuh dari proses manajemen pembaruan pembelajaran online di Pati. Fitur ini hanya dapat diterapkan jika Anda memiliki rencana, organisasi, dan karyawan. Setelah fitur ini diimplementasikan, proses manajemen untuk mencapai tujuan dimulai. Dalam perencanaan dan pengorganisasian, mereka lebih tertarik pada aspek abstrak dari proses manajemen, tetapi fungsi eksekutif lebih fokus pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Seperti yang dikutip Rusman, George R. Terry mengemukakan bahwa aktuasi adalah upaya menggerakkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan perusahaan dan anggotanya. Tindakan adalah upaya mewujudkan rencana melalui berbagai arahan dan motivasi agar setiap pegawai dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.<sup>18</sup>

Menerapkan kurikulum berarti menempatkan rencana ke dalam tindakan. Tentu saja, rencana kurikulum membentuk kurikulum atau reorganisasi tertentu. Organisasi akan berperan dalam pelaksanaan operasinya. Implementasi kurikulum menerjemahkan dari perencanaan ke tindakan kelas,

---

<sup>17</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan.*, 129

<sup>18</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, 125

implementasi kurikulum dalam satu pelajaran. Di sini, peran guru berubah dari "pekerja kurikulum" menjadi "guru" (guru).<sup>19</sup>

Tugas utama kepala sekolah pada tahap ini adalah membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Dengan cara ini, guru merasa ditemani oleh pemimpin, yang meningkatkan cara kerjanya.<sup>20</sup>

Wujud konkrit dari implementasi kurikulum adalah proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, proses pendidikan dan pembelajaran merupakan operasionalisasi kurikulum. Hal-hal yang menyangkut pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan oleh guru mata pelajaran.
- b. Pelaksanaannya dipantau dan dievaluasi.
- c. Pelaksanaan kurikulum menurut pembagian tugas antar guru. Dengan kata lain, pelaksanaan kurikulum dipantau oleh administrator sekolah.
- d. Pelaksanaan Kurikulum Berkelanjutan (KBM) sesuai dengan kurikulum dan RPP yang telah disusun.<sup>21</sup>

Kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi siswa untuk memperoleh kemampuan membantu siswa. Kurikulum dilaksanakan dengan berpedoman pada lima pilar pembelajaran.

1. Belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar memahami dan menghayati
3. Terapkan dan belajar bertindak
4. Hidup bersama dan belajar membantu orang lain
5. Belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang efektif, kreatif, hidup, dan menyenangkan.<sup>22</sup>

Dengan menerapkan kurikulum, siswa akan menerima layanan yang sangat baik karena alasan berikut:

- a. Kurikulum diselenggarakan dalam suasana hubungan guru-murid yang bersahabat, terbuka, hangat dan konstruktif, saling merangkul dan menghargai.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan pendekatan multistrategis dan multimedia, dan sumber belajarnya bersifat teknis.

---

<sup>19</sup> Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum...*, 25

<sup>20</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),

<sup>21</sup> Indah Wahyu Sukmawati, dan Karwanto, "Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 3 No.3, 2014), 23

<sup>22</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan...*, 123



- c. Kurikulum dilaksanakan dengan memanfaatkan kondisi alam, masyarakat dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh materi yang optimal. Artinya, kurikulum dilaksanakan berdasarkan komponen kurikulum yang ada (tujuan, materi atau isi, strategi dan evaluasi).<sup>23</sup>

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum memerlukan perencanaan untuk dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran dan kurikulum untuk diwujudkan dalam satu pelajaran. Pengelolaan pembelajaran online di SDN Sidokerto 01 Pati merupakan upaya untuk memastikan bahwa praktik pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sesuai rencana dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kontrol bukanlah fungsi manajemen yang sangat penting bagi suatu organisasi. Semua fitur sebelumnya tidak akan berfungsi tanpa fitur ini. Menurut Rusman, manajemen adalah upaya untuk memastikan bahwa suatu pelaksanaan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup>

Manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat mencakup beberapa elemen. Tetapkan kriteria kinerja, ukur kinerja, bandingkan kinerja dengan kriteria yang ditetapkan, dan ambil tindakan korektif ketika penyimpangan diidentifikasi.<sup>25</sup>

Dalam arti terbatas, manajemen kurikulum bertujuan untuk melihat seberapa baik tujuan pendidikan yang dicapai melalui kurikulum yang bersangkutan telah tercapai. Proses manajemen memerlukan evaluasi untuk membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan kinerja yang ditentukan (standar kinerja).<sup>26</sup>

Daniel I. Stufflebeam mengusulkan model penilaian yang dikenal sebagai CIPP (Context, Input, Process, Product) di National Survey Committee of the Phi Delta Kappa Assessment.)<sup>27</sup> Dalam evaluasi kurikulum, model evaluasi CIPP dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan...*, 124

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, 126

<sup>25</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, 96

<sup>26</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 100

<sup>27</sup> Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum...*, 441

- a. Penilaian Kontekstual adalah penilaian terhadap tujuan kurikulum, sesuai atau tidaknya tujuan kurikulum dengan kebutuhan siswa.
- b. Peringkat Input adalah penilaian yang berfokus pada upaya menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Penilaian Proses adalah penilaian yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengidentifikasi kekurangan dalam desain pembelajaran. Jadi Rating Produk merupakan upaya untuk mengukur dan memaknai pencapaian program pendidikan yang berkualitas.<sup>28</sup>

Hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan/pengawasan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Pimpinan kurikulum adalah pengawas dan kepala sekolah.
- b) Pengawasan kurikulum meliputi integritas kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan proses pendidikan dan pembelajaran.
- c) Metode/metode yang digunakan adalah wawancara, observasi kelas, dan kunjungan kelas.
- d) Alat umum adalah daftar periksa dan survei.
- e) Tindak lanjut oleh pengawas berupa monitoring pelaksanaan kurikulum.<sup>29</sup>

Pada tataran manajemen/manajemen kurikulum, ada dua aspek yang perlu diperhatikan. Jenis penilaian terkait dengan tujuan dan kegunaan hasil penilaian.<sup>30</sup>

1. Kepala sekolah mengingatkan guru bahwa evaluasi memiliki dua tujuan. Artinya, mengakui pencapaian tujuan pembelajaran dan mengakui kesulitan siswa.
2. Hasil penilaian sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kegiatan belajarnya. Untuk itu, kepala sekolah harus selalu mengingatkan guru bahwa perbaikan perlu dilakukan ketika siswa tidak menguasai mata pelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan perlu mencari solusi, misalnya dengan membentuk kelompok penelitian.
3. Mengingat pentingnya penilaian, Anda perlu merancang penilaian dari awal. Untuk alasan ini, kepala sekolah perlu

<sup>28</sup> Achmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum...*, 102

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, Slamet Suyanto, Dan Setya Raharja, *Pengembangan Kapasitas Kepengawasan Pendidikan Di Wilayah Kota Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta Vol. 1 No. 1, 2006, 9

<sup>30</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*, 116

membuat kisi penilaian untuk guru, menempatkan pertanyaan, memeriksanya sampai serangkaian pertanyaan yang sesuai dibuat, dan menginstruksikan mereka cara menilainya.

4. Soal harus disiapkan bersama oleh beberapa anggota fakultas atau MGMP dalam bidang studi yang sama, bukan secara individual oleh anggota fakultas. Ini akan membuat pertanyaan standar.<sup>31</sup>

Hasil evaluasi kurikulum menunjukkan bahwa guru, pemimpin sekolah, dan lembaga lain memahami dan mendukung pertumbuhan siswa, memilih materi, memilih alat dan metode pendidikan, mengevaluasi metode dan lembaga lainnya. Dapat digunakan untuk membantu.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, manajemen dalam manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengelola dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai selama proses pembelajaran dan mengambil tindakan korektif ketika ditemukan penyimpangan dari rencana pembelajaran. Di SDN Sidokerto 01 Pati, persoalan ini selalu dikontrol ketat oleh kepala sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik di masa pandemi. Hal ini perlu dibahas dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya terkait untuk memperjelas praktik pembelajaran online di SDN Sidokerto 01 Pati.

Penelitian pembelajaran jarak jauh (online) di SDN Sidokerto 01 Pati juga dilakukan di SDN Bluto1 Sumenep. Sebagai hasil dari penelitian ini, tiga bidang penelitian utama lahir. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, serta dapat disempurnakan dengan penelitian teoritis dari berbagai referensi. Fokus survei yang dijabarkan dalam hasil survei ini pertama-tama adalah kebijakan sekolah yang mengatur pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN Sidokerto 01 Pati. Kedua, keadaan guru SDN Sidokerto 01 Pati dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Dan ketiga, kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN Sidokerto 01 Pati. Kebijakan sekolah untuk mengatur penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (online). Pada saat yang sama, sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran jarak jauh (online) setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>31</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan...*, 130

<sup>32</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 101

mengumumkan keputusan tentang implementasi daring. Namun, sekolah biasanya memiliki kebijakan atau peraturan sendiri yang mengatur tentang pendidikan selama pembelajaran online.

Kebijakan ini memastikan bahwa semua siswa tetap mendapatkan pendidikan selama pandemi ini. Sedangkan untuk SDN Sidokerto 01 Pati, pembelajaran online akan berlangsung mulai April 2019 hingga Oktober 2021 dengan implementasi berbasis RPP. Namun, mengikuti anjuran pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran online, beberapa sekolah belum mengeluarkan aturan/peraturan tentang teknis pelaksanaan pembelajaran. Mereka hanya berpedoman pada peraturan pemerintah yang dekat dengan peraturan teknis, membuat banyak guru bingung tentang teknologi pembelajaran jarak jauh itu sendiri.

Demikian pula sekolah di SDN Bluto 1 Sumenep ini mengeluarkan peraturan teknis sebagai jenis peraturan yang diturunkan dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri, dengan memperhatikan pedoman pemerintah yang cukup untuk dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran daring, saya belum. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasbra dalam bukunya "Kebijakan Pendidikan" bahwa kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Jika ditelusuri lebih jauh, kebijakan pendidikan ini merupakan hasil keputusan satu orang atau partai terpilih dan mencakup beberapa kontribusi dari semua pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Padahal, adanya kebijakan yang diatur secara mandiri oleh pihak sekolah membantu untuk memperoleh pemahaman yang konkrit tentang pembelajaran virtual atau teknik pembelajaran online. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, SDN Bluto 1 tidak mengatur pedoman pelaksanaan pembelajaran online lebih lanjut, yang berarti baik siswa maupun guru belum siap menghadapi pembelajaran online. Bahkan, sebagian guru belajar tatap muka dan mengabaikan kebijakan pemerintah dengan mengabaikan protokol kesehatan.

SDN Sidokerto 01 Perbandingan status guru di Pati berbeda dengan SDN Bluto1 dalam pelaksanaan pembelajaran online. Pembelajaran online ini memungkinkan siswa untuk menghabiskan lebih banyak waktu belajar kapan saja, di mana saja. Akses berbagai aplikasi seperti Classroom, Google Meet, Zoom dan WhatsApp. Kemampuan siswa dan pendidik dalam bidang teknologi dapat dilihat pada pembelajaran online ini.

Keterampilan teknis guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Jika guru mau mengajar dan belajar secara maksimal, siswa akan lebih mudah memahami metode pembelajaran yang diterapkan dan tidak akan bosan. Tapi itu membuat guru-guru tua itu gugup. Alasannya, guru-guru yang lebih tua ini tidak mengerti teknologi. Ini sama dengan SDN Bluto1. Artinya sebagian besar guru yang mengajar kelas satu dan dua adalah guru yang lebih tua yang hanya bisa menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran online. Lebih lincah dalam menggunakan IT, tidak seperti guru SDN Sidokerto 01 Pati yang diajar oleh guru muda.

Status guru SDN Bluto 1 hanya menggunakan aplikasi WhatsApp. Tidak semua guru SDN Bluto1 mahir dalam teknik tersebut. Rata-rata guru SD Bluto hanya bisa melakukan pembelajaran online menggunakan aplikasi WhatsApp. Kecuali guru muda yang dapat menggunakan berbagai aplikasi dan mudah diakses oleh siswa. Banyak orang beranggapan bahwa menggunakan aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran online tidak efektif, bahkan guru tidak kreatif. Pembelajaran online juga dapat mengukur kreativitas guru berdasarkan buku dan halaman, hanya menyediakan materi dan tugas yang harus dikerjakan untuk setiap RPP. Akibatnya, banyak orang tua yang tidak puas dengan pemahaman dan kemampuan anaknya selama PJJ. Bahkan, beberapa orang tua mengeluh kepada pihak sekolah tentang membuka pembelajaran normal agar anaknya tidak mendapatkan nilai jelek. Pihak sekolah juga tidak memberikan fasilitas pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kualitas guru saat melakukan pembelajaran online. Meskipun demikian, beberapa guru muda di SDN Bluto 1 masih aktif mengikuti seminar online yang diselenggarakan oleh pihak luar. Sebagai pembelajaran di SDN Sidokerto 01 Pati, perkuliahan online dan offline belum optimal. Menurut undang-undang pemerintah tentang pembelajaran online, ini mengacu pada "mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran dari masukan yang berbeda ketika menilai pelaksanaan empat peraturan menteri." Pemerintah dapat melakukan penyesuaian terkait pelaksanaan pembelajaran online di Zona Kuning dan Hijau serta menggunakan protokol kesehatan yang sangat ketat untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, SDN Bluto 1 offline untuk siswa yang tidak memiliki gadget. Sistem pembelajaran online ini dijalankan oleh guru yang menyerahkan

materi dan tugas melalui Whatsapp dan mengirimkannya kepada orang tuanya. Batas waktu pengumpulan tugas adalah satu minggu. Di sisi lain, guru membangun dan mengimplementasikan rumah secara offline. - Kunjungan rumah dilakukan 3 kali seminggu. Akibat perbedaan sistem pembelajaran tersebut, beberapa guru mengeluh sulit menyesuaikan jadwalnya, belum lagi kendala alam seperti hujan.

Menurut Watson dan Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara rangsangan dan tanggapan, tetapi rangsangan dan tanggapan yang dimaksud harus berupa perilaku yang dapat diamati dan diukur. Oleh karena itu, dalam teori ini, rangsangan yang diberikan harus menghasilkan perubahan perilaku siswa yang mudah diamati. Belajar juga dapat digambarkan sebagai kegiatan interaksi guru-siswa yang ditujukan untuk pengetahuan siswa. Sebaliknya yang terjadi dengan SDN Bluto 1 masih banyak siswa kelas 1 dan 2 yang buta huruf. Bahkan, siswa yang belajar online tanpa orang tua bisa datang ke rumah teman dekatnya. Oleh karena itu dalam pembelajaran online kegiatan belajar mengajar semakin kurang optimal karena guru tidak dapat mengamati secara langsung perubahan kemampuan siswa. Kendala yang dihadapi SDN Sidokerto 01 Pati sebagai kendala adalah keterbatasan kepemilikan Android oleh siswa menjadi kendala sekaligus kenyataan. Hal ini akan menghambat pembelajaran menjadi maksimal. Fakta lokal adalah bahwa kegagalan listrik juga sering terjadi. Fakta ini juga terjadi di SDN Sidokerto 01 Pati. Arus yang mengalir tidak selalu stabil sehingga mengganggu proses pembelajaran. Bagi siswa, kuota data tidak terpenuhi dan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Diantaranya adalah :

1. Saat pembelajaran online dilakukan, beberapa orang tua siswa mungkin tidak dapat mendampingi anak tersebut. Dan tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki alat untuk melakukan pembelajaran online.
2. Kurangnya kerjasama antara orang tua dan siswa. Beberapa orang tua menganggap pembelajaran online hanya sebagai bentuk sekolah untuk pemerintah, sehingga orang tua melakukan pekerjaan mereka tanpa melibatkan anak-anak mereka. Hal ini menjadi kendala karena dapat menghambat perkembangan keterampilan anak.
3. Meskipun waktu yang diberikan sangat lama, pengiriman materi dan tugas tertunda, dan pengumpulan tugas tertunda. Banyak siswa yang melihat hal-hal sepele saat

mengumpulkan tugas. Oleh karena itu, siswa sering berdiskusi ketika ditanya tentang tugas yang belum diserahkan.

Perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Sebagian siswa SDN BIuto 1 belum sepenuhnya mengenal senam (membaca, menulis, berhitung). Pada akhirnya, guru kewalahan dengan melakukan pembelajaran online, menjelaskan materi secara online, dan memberikan tugas. Kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru. Orang tua seringkali meminta pihak sekolah untuk segera membuka kelas tatap muka karena merasa hasil belajar anaknya belum berkembang. Masalah Kemampuan Guru, Guru Mengajar Kelas 1 dan 2 dengan SDN BIuto 1 rata-rata adalah guru yang lebih tua yang mengalami gagap teknologi. Tidak ada aplikasi lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran online kecuali Whatsapp. Hal ini dinilai kurang efektif bagi sebagian orang tua. Sekolah tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran online. Pihak sekolah tidak memberikan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran online dengan menggunakan teknologi.

## **B. Pengawasan Kepala Sekolah**

Pengawasan kepala sekolah SDN Sidokerto 01 Pati dilandasi oleh rasa tanggung jawab untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan demi kepuasan masyarakat. Hal ini sesuai dengan posisi sekolah sebagai lembaga pelayanan publik. Esensi direktur tidak hanya mengatasi permasalahan proses belajar mengajar, tetapi juga menjadi contoh bagi guru dan staf agar dipermalukan dan dihormati. Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang bertujuan membantu guru dan staf sekolah melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Pengawasan kepala sekolah bukan hanya sekedar mengontrol apakah segala kegiatan yang telah direncanakan sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak, akan tetapi pengawasan juga membina pertumbuhan profesi, memperbaiki mutu mengajar, dan keterampilan guru. Aktifitas seorang kepala sekolah dalam mengawasi pegawai ketika melaksanakan tugasnya, ini berkaitan dengan firman Allah swt dalam QS Al-Sajdah/32: 5. Yang artinya, "Dia mengatur urusan dari langit

---

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 170.

ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt adalah pengatur alam, keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dan telah mengelola alam ini dengan baik, manusia juga telah diciptakan oleh Allah swt sebagai khalifah di bumi, maka manusia lah yang akan mengelola alam ini, baik mengelola SDA maupun SDM. Pengawasan dalam konteks pendidikan berupa supervise, supervisi pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat membantu guru-guru dan personel sekolah dari seorang pemimpin yang memberikan bantuan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dalam hal ini bantuan yang diberikan yaitu berupa bimbingan, dorongan dan kesempatan kepada guru dalam usaha mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri pribadi masing-masing guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, memberikan bantuan dalam memilih alat-alat pembelajaran dan metode mengajar yang baik, memberikan bantuan tentang cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase proses pengajaran di sekolah atau pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran. Data penelitian pengawasan kepala sekolah di SDN Sidokerto 01 Pati tidak sekedar memberikan arahan dan bimbingan tetapi juga keteladanan. Teknik supervisi secara teoritis merupakan metode yang dipilih oleh pemimpin untuk memberikan petunjuk dan bimbingan dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru, tetapi keduanya berkaitan dengan pemecahan masalah dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dan meminta pertanggungjawaban mereka.

Direksi dapat melakukan berbagai hal untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik. Secara umum metode supervisi dibagi menjadi metode individu dan metode kelompok.<sup>34</sup>

**a. Teknik perseorangan (individu)**

Teknik supervisi yang dipersonalisasi adalah metode yang digunakan pemimpin untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru, seperti jika terjadi konflik antara guru dan guru, akan terjadi konflik antara guru dan siswa, guru akan dievaluasi, dan akan diberikan bimbingan dan

---

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 167-168



bimbingan tentang penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran.<sup>35</sup> Metode supervisi individu ini meliputi beberapa metode, antara lain metode observasi kelas, metode kunjungan kelas, dan metode klinis. Teknik observasi dan kunjungan kelas cenderung paling populer karena sering digunakan oleh supervisor saat melakukan supervisi terhadap guru. Dalam metode observasi pembelajaran, supervisor mengamati atau mengamati dengan seksama guru selama proses pembelajaran di kelas dan memperoleh data yang lengkap dari observasi pembelajaran dengan mencatat apa yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan teknik kunjungan kelas adalah mengamati guru mengajar pada waktu tertentu dan mendapatkan kencan singkat selama proses pembelajaran yang diinginkan tutor.<sup>36</sup> Teknik observasi dan kunjungan kelas merupakan teknik yang membantu supervisor memperoleh data atau rangkuman kegiatan belajar mengajar di kelas. Teknik klinis adalah cara untuk menganalisis kondisi seorang guru sebelum supervisor mengawasinya, tetapi jika guru berjuang untuk mengajar dan belajar di kelas, guru dapat meningkatkan.<sup>37</sup> Beberapa teknik yang digunakan oleh supervisor untuk memberikan instruksi dan bimbingan kepada guru juga dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Mengadakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas merupakan kegiatan mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guna memperoleh data yang diperlukan untuk mengembangkan guru.<sup>38</sup> Setelah mengunjungi kelas, dosen pembimbing juga melakukan wawancara tatap muka dengan dosen pembimbing dan dosen terkait.<sup>39</sup> Ada beberapa tahapan dalam melakukan kunjungan kelas.

---

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*. 171

<sup>36</sup> Sutriani. 2022. *Faktor-faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan*, <http://mdsutriani.wordpress.com/2012/06/22/faktor-faktor-pendidikan-dalam-ilmu-pendidikan/> diakses 29 april 2022.

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*. 178

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 167-168.

<sup>39</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 181.

- i) Persiapan: Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, tujuan, dan metode observasi selama kunjungan kelas. ii) Observasi, i. H. Mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. iii) Kunjungan, supervisor dan guru mempersiapkan diri untuk mendiskusikan hasil observasi. iv) Tindak Lanjut pengamatan. Ada beberapa kriteria untuk menghadiri kelas yang baik: Penggunaan alat observasi untuk memperoleh data yang objektif, interaksi antar pelatih untuk menciptakan sikap saling pengertian, memiliki tujuan yang baik, mengungkapkan hal yang baik kepada guru, keterampilan, kelas Melakukan kunjungan tidak mengganggu proses pembelajaran. Tindak lanjut harus tetap melakukan kunjungan kelas. Fungsi kunjungan kelas adalah untuk meningkatkan cara guru mengajar dan belajar di kelas dan membantu guru mengembangkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Tujuannya adalah untuk mengamati bagaimana guru mengajar di kelas, tetapi tentunya melihat dan mengamati kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki, apakah sesuai dengan tujuan atau tidak, dalam hal ini adalah mengamati makna. Guru diminta untuk melihat dan mengamati guru yang menunjukkan cara mengajar, cara menggunakan media, dan cara mengajar yang baik. Aspek yang diamati adalah: upaya dalam proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa. Berurusan dengan media pembelajaran. Reaksi psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Status media yang digunakan. Lingkungan sosial dan fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Perbedaan kunjungan kelas dan kunjungan kelas adalah kepala sekolah mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas

yang disebut dengan kunjungan kelas, sedangkan kunjungan kelas adalah guru yang saling mengunjungi di kelas dalam rangka sharing learning. pengalaman.

Kunjungan antar kelas dapat dibagi menjadi dua bagian:

1. Pengawas memberikan instruksi kepada guru yang kesulitan melihat guru lain mengajar. Guru yang diangkat harus memiliki keahlian dan keterampilan dalam penggunaan teknik pendidikan.
2. Kepala sekolah merekomendasikan agar guru saling mengunjungi kelas, tetapi guru harus mendiskusikan atau merencanakan sebelum mengunjungi rekan kerja..<sup>40</sup>

#### **b. Teknik kelompok**

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh beberapa supervisor, artinya sejumlah guru sama-sama mendapat bimbingan dari supervisor. Supervisor kelompok ini tidak hanya membicarakan materi pelajaran atau proses pembelajaran, akan tetapi membahas tentang upaya dalam meningkatkan profesi guru, cara-cara agar guru berdedikasi pada tugasnya, meningkatkan kepribadian, bersungguh-sungguh dalam belajar, bekerja sama dengan orang tua peserta didik, menganalisis kondisi lingkungan dalam rangka melaksanakan kurikulum lokal, bisa menjadi agen pembaharuan masyarakat.

Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan dalam supervisi kelompok yaitu dengan mengadakan pertemuan / rapat, maksudnya ketika seorang kepala sekolah menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh guru, maka sebaiknya dibahas ketika rapat, karena ketika dibahas secara individu kemungkinan ada guru yang belum memahami cara mengatasi masalah terkait tentang proses pembelajaran, dan dengan mengadakan pertemuan atau rapat, kepala sekolah juga bisa memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi ketika proses belajar mengajar.

Beberapa teknik yang digunakan oleh kepala sekolah baik secara perorangan maupun kelompok dapat

---

<sup>40</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 204.

disimpulkan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja guru, mengajarkan berbagai macam cara/metode untuk guru bisa mengatasi permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran, dan guru bisa menjadi kreatif dalam menyusun program-program yang dapat menunjang keberhasilan siswa atau apa yang menjadi visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik.<sup>41</sup>

Klien SDN Sidokerto 01 Pati harus mematuhi prinsip-prinsip berikut ketika melakukan kegiatan pengawasan atau pengawasan:<sup>42</sup>

- a. Sutradara harus konstruktif dan kreatif. Artinya, seorang guru atau pendidik yang disupervisi harus mampu membangkitkan motivasi dan dorongan di tempat kerja.
- b. SM Direktur harus realistis dan mudah diterapkan. Artinya, harus faktual.
- c. Direktur harus rendah hati dalam pelaksanaannya. Singkatnya, direktur perlu meyakinkan guru atau pendidik.
- d. Pengawasan harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan hubungan pribadi.
- e. Sutradara selalu menghormati atau mempertimbangkan kemampuan, sikap dan prasangka guru atau pendidik.
- f. Direktur tidak mendesak, karena dapat menimbulkan ketakutan dan ketidaksukaan bagi guru dan pendidik.
- g. Pengawasan tidak boleh didasarkan pada keinginan pribadi, status tinggi, atau kekuatan pribadi.
- h. Direksi tidak selalu mencari kesalahan guru tanpa bimbingan.
- i. Sutradara tidak boleh terlalu cepat memberikan hasil.
- j. Pengawasan harus bersifat preventif, korektif dan suportif. Oleh karena itu, jika prinsip-prinsip ini diterapkan dengan benar, mereka dapat mencapai hasil yang memuaskan atau tujuan yang diharapkan

---

<sup>41</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Jakarta: Alfabeta, 2013), 165-167.

<sup>42</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: RinekaCipta, 2011), 185-186.

dari lembaga. Untuk memastikan guru melaksanakan tugas pokoknya dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah melakukan kegiatan pengawasan pembelajaran untuk menjamin kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Arikunt menjelaskan, belajar atau mengajar seorang sutradara bukan berarti tes pemecahan masalah. Pengawasan masalahnya adalah memberikan bimbingan kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu sekolah umum. Karena isu-isu baru terkait pandemi, pemimpin sekolah harus mampu mengelola dan memastikan penyampaian kegiatan belajar mengajar melalui sistem pembelajaran jarak jauh sedapat mungkin. Kegiatan pembelajaran jarak jauh sebenarnya sudah cukup dikenal terutama pada jenjang pendidikan tinggi, namun belum banyak digunakan pada jenjang sekolah menengah. Dewi Salma P. & Eveline S. menjelaskan bahwa pembelajaran ini pada dasarnya berorientasi pada e-learning, yaitu pembelajaran dengan bantuan perangkat elektronik khususnya perangkat komputer. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah setidaknya memiliki lima kemampuan. Ini adalah keterampilan berikut: keterampilan kepribadian, keterampilan kepemimpinan, keterampilan kewirausahaan, keterampilan kepemimpinan, keterampilan sosial. Lima aspek kemampuan kepala sekolah yang tercantum dalam peraturan menteri menunjukkan bahwa masalah pendidikan yang dihadapi di sekolah yang diajarkan kepala sekolah harus diatasi. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat membawa kemajuan bagi sekolah yang dipimpinnya, sebagai kepala sekolah tidak hanya harus mengatasi permasalahan yang muncul, tetapi juga harus kreatif, inovatif dan inspiratif.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung merupakan factor-factor yang menyebabkan kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar jarak jauh. Factor ini dalam penelitian berupa kerjasama yang baik dengan semua pihak, mulai dengan kepala

sekolah, guru, maupun orangtua, sehingga proses belajar mengajar jarak jauh dapat terlaksana sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran di masa pandemic COVID-19. Pemahaman yang sama dan kesadaran arti pentingnya pembelajaran harus tetap berjalan merupakan factor penting dalam mendukung keberhasilan kebijakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic COVID-19.

Factor penghambat dalam penelitian ini merupakan factor yang menyebabkan proses pembelajaran jarak jauh kurang lancar dan kurang berhasil sehingga perlu diatasi dengan kekuatan yang ada. Kekuatan yang ada sebagaimana disebutkan diatas adalah kebersamaan dari semua pihak dalam mengatasi berbagai kendala, sehingga factor penghambat tidak berdampak negative secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan factor penghambat tersebut adalah adanya keterbatasan kepemilikan android oleh siswa sehingga dengan kerjasama dengan orangtua siswa hal tersebut dapat diatasi. Keterbatasan yang menjadi penghambat lainnya adalah kestabilan aliran daya listrik. Hal ini kita hanya bias menyampaikan aduan pada PLN dan ini merupakan kendala yang sekolah tidak bisa berbuat apa-apa karena bersifat eksternal. Sedangkan factor penghambat lainnya seperti kondidi orangtua siswa yang tidak semuanya memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mendampingi putra putrinya dana tau menyediakan fasilitas android. Sehingga sekolah bersama orangtua lainnya untuk bisa berkoordinasi mengatasi masalah tersebut. Sementara upaya pembentukan perilaku siswa dalam pembelajaran jarak jauh juga merupakan factor penghambat dalam kesuksesan belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran online di SDN 01 Sidokerto Pati adalah kerjasama yang baik dari semua pihak: kepala sekolah, guru dan orang tua, ketersediaan perangkat IT yang sesuai dan kemampuan keuangan atasannya. Kendalanya adalah keterbatasan android siswa dan peruntukannya, kestabilan kekuasaan, kondisi ketimpangan orang tua, dan sulitnya guru membentuk perilaku siswa yang baik, namun dukungan dan perselelahan hambatan tidak mungkin dipisahkan dari koridor faktor pendidikan berdasarkan dukungan faktor dan hambatan belajar yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Semakin baik unsur penunjang belajar maka semakin mudah untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebaliknya. Padahal tujuan pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dan terpenting dari pendidikan. Unsur-unsur lain

mempunyai fungsi untuk mencapai atau mencapai tujuan pendidikan sebagai unsur pendidikan yang utama.

DaLam kegiatan pendidikan, ada beberapa faktor pendidikan yang dapat membentuk dan mempengaruhi pola interaksi. Faktor pedagogis meliputi tujuan yang ingin dicapai, kehadiran pendidik, kehadiran peserta didik, ketersediaan bahan ajar (kurikulum), desain metode pengajaran, dan penyesuaian kondisi lingkungan belajar.

**a. Faktor Tujuan**

Kegiatan sadar atau tidak sadar, dalam bentuk atau bentuk apa pun, selalu diharapkan dari tujuan yang ingin dicapai. Namun, tujuan adalah faktor yang sangat penting, karena tanpa tujuan dan usaha tidak ada artinya. Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membina seluruh rakyat Indonesia.

Fungsi tujuan pendidikan:

- 1) Sebagai arah pendidikan. Tanpa adanya prediksi (perkiraan) tujuan, akan banyak terjadi penyimpangan dan kegiatan menjadi tidak efisien. Dalam hal ini, tujuannya adalah arah perusahaan. Arah sebelumnya menunjukkan jalan dari situasi saat ini ke situasi berikutnya.
- 2) Tujuan sebagai titik akhir. Tentu saja, bisnis memiliki awal dan akhir. Ada kemungkinan bisnis itu ditutup karena gagal mencapai tujuannya, tetapi upaya itu belum berakhir. Umumnya, usaha baru berakhir ketika tujuan akhirnya tercapai.
- 3) Tujuan sebagai titik awal untuk mencapai tujuan lainnya. Jika tujuan adalah titik akhir dari bisnis, dasar ini adalah titik awal dalam arti sebagai landasan untuk memulai bisnis. Dengan cara ini, ditarik garis antara dasar dan tujuan, yang menunjukkan arah gerakan bisnis, dan dasar dan tujuan pendidikan adalah unit yang tidak dapat dipisahkan.
- 4) Nilai tambah atas upaya yang dilakukan. Berkaitan dengan usaha yang dilakukan, terkadang tujuannya ternyata lebih tinggi dan lebih mulia dari yang lain. Semua ini dapat dilihat dari nilai tertentu. Pendidikan merupakan proses panjang yang pada akhirnya mencapai tujuan umum atau tujuan kedewasaan. Tujuan umum ini dicapai dengan mencapai tujuan

tertentu. Menurut pakar pendidikan, IangeveId mengusulkan beberapa tujuan pendidikan.

- a) Tujuan umum. Tujuannya adalah untuk menghidupkan karya pendidikan di segala waktu dan situasi. Tujuan umum ini dirancang dengan mempertimbangkan sifat universal umat manusia.
- b) Tujuan khusus. Ini merupakan bidang peminatan untuk tujuan umum yang didasarkan pada beberapa hal, seperti adanya perbedaan individu peserta didik, perbedaan lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan misi lembaga pendidikan, dan perbedaan falsafah hidup bangsa.
- c) Tujuan tidak lengkap. Tujuan yang hanya mencakup satu aspek kepribadian. Tujuan yang tidak sempurna ini merupakan bagian dari tujuan umum yang mencakup pengembangan semua aspek kepribadian.
- d) Tujuan sementara. Jalan untuk mencapai suatu tujuan umum tidak dapat dicapai sekaligus, sehingga harus ditempuh selangkah demi selangkah. Tujuan sementara berarti tingkat yang diperlukan untuk mencapai tujuan akhir.
- e) Tujuan sekunder. Hal ini tidak terlepas dari tujuan umum, tetapi merupakan tujuan sementara karena situasi yang tidak disengaja.
- f) Mediasi atau tujuan mediasi. Ini adalah tujuan yang dianggap sebagai alat dan harus dicapai terlebih dahulu agar pelatihan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.

#### **b. Faktor Pendidik**

Pendidik adalah setiap orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Dalam hal ini, pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori.

- 1) Pada dasarnya pendidik, atau orang tua.
- 2) Para pendidik menurut jabatan adalah guru. Seorang pendidik kodrati dan orang tua harus terlebih dahulu memberikan pendidikan kepada anak, disamping pengasuhan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya. Dalam pandangan Islam, orang tua adalah pendidik



yang paling bertanggung jawab. Seperti Al-Qur'an, Allah berfirman:

"Selamatkan dirimu dan keluargamu dari ancaman api neraka"

Di sisi lain, status, yaitu pendidikan oleh guru. Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab terhadap orang tua, masyarakat, dan negara. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan mereka dan keyakinan bahwa mereka dapat memberikan pendidikan. Guru juga diharapkan mampu secara pribadi memancarkan sikap normatif yang baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat umum orang tua. Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik ketika melakukan tugas pendidikan:

- a. Kematangan diri yang stabil, pemahaman diri, kemandirian, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Kematangan sosial yang stabil, pengetahuan masyarakat yang cukup, dan kemampuan untuk meningkatkan kerjasama dengan orang lain.
- c. Kematangan teknis (kemampuan pendidikan), yaitu interaksi yang cermat dan penuh kasih sayang dengan siswa, pengetahuan yang cukup tentang latar belakang siswa dan perkembangannya, dan keterampilan dalam menangani metode pedagogis.

### c. **Faktor Peserta Didik**

Seseorang yang dipengaruhi oleh kegiatan pendidikan atau sekelompok orang. Siswa merasa memiliki kekurangan tertentu, seperti halnya orang yang belum dewasa merasa tergantung pada pendidikannya, dan kemampuannya masih sangat jauh dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya. Istilah siswa berarti kesungguhan belajar dan pujian terhadap guru. Mahasiswa Indonesia memiliki tiga istilah. Sa'id Hawwa menjelaskan tata krama dan kewajiban para murid (juga dikenal sebagai kualitas murid) sebagai berikut:

1. Para murid harus mengutamakan kesucian jiwa di atas segalanya.
2. Para murid perlu mengurangi obsesi mereka terhadap kegiatan sekuler.
3. Tidak sombong kepada yang mengetahui.

4. Jangan mendengarkan perbedaan pendapat.
5. Prioritaskan ilmu untuk diri sendiri terlebih dahulu.
6. Tidak mengejar banyak ilmu pengetahuan pada waktu yang sama.
7. Jangan memasuki pengetahuan baru sebelum memperoleh pengetahuan sebelumnya.

**d. Faktor Alat Pendidikan**

Bantuan pendidikan mengacu pada tindakan atau situasi yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perlengkapan pendidikan adalah unsur pendidikan yang secara sadar diciptakan dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pada dasarnya yang disebut alat ini memiliki arti yang sangat luas, sehingga dalam hal ini kita perlu membatasinya pada beberapa hal saja. Dalam konteks perspektif yang lebih dinamis, alat lebih dari sekadar alat, tetapi juga asisten. Demi terlaksananya tujuan pendidikan.

Ada banyak jenis sarana pendidikan, seperti hukuman dan hadiah, perintah dan larangan, cejaan dan pujian, hukuman dan kebiasaan. Bantuan pendidikan juga mencakup kondisi gedung sekolah, kondisi peralatan sekolah, dan kondisi alat dan fasilitas lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih alat pendidikan.

1. Tujuan yang ingin dicapai.
2. Orang yang menggunakan alat tersebut.
3. Untuk siapa alat yang digunakan.

**e. Faktor Metode Pendidikan**

Agar interaksi berhasil dan tujuan tercapai, bahan yang tepat dan metode yang tepat perlu dipilih. Caranya adalah dengan menyediakan bahan-bahan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seperti yang telah disebutkan, guru tidak boleh mempengaruhi siswa dengan cara yang hanya merusak fitrah mereka, menurut hadits Rasulullah. "*Katakan padaku dan lakukan sesuatu hal yang mudah.*"

**f. Faktor Lingkungan**

Adalah yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat

menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam suatu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.

Pada dasarnya lingkungan mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- 2) Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- 3) Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, dan perkumpulan. Adapun siswa, mereka tampaknya terus hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu di mana mereka mengalami pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi kepemudaan yang disebutnya Tri Education Center.

Untuk mengajarkan Islam di lingkungan ini, faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan:

- a) Perbedaan lingkungan agama karena QS. Al-Hujurat: 13. Lingkungan yang dapat mempengaruhi murid dapat dibagi menjadi tiga kelompok:
  - 1) lingkungan acuh tak acuh terhadap agama.
  - 2) lingkungan yang sesuai dengan tradisi agama tetapi tidak memiliki kesadaran batin.
  - 3) lingkungan yang secara sadar memiliki tradisi keagamaan dan hidup dalam lingkungan keagamaan.
- b) Latar belakang pengenalan anak ke dalam agama. Salah satu tanggung jawab guru adalah mempersiapkan mereka untuk masa depan, yang merupakan salah satu tujuan terpenting dalam hidup mereka. Oleh karena itu, agama harus diajarkan sejak kecil sebelum mencapai usia sekolah agar tidak menimbulkan keraguan terhadap agama ini kepada siswa. Anak pada saat ini masih bersih dan mudah dipengaruhi dan dilatih,

sehingga terlihat seperti kertas putih bersih tanpa sedikit goresan tinta. Sebagai mana hadits Nabi SAW.<sup>43</sup>  
ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او  
يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya : “Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nashrani, majusi. (HR. Muslim).



---

<sup>43</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri* (penjelasan kitab *Shahih al-Bukhari*).  
*Terj. Amiruddin*, Jilid VII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, 344